

BAB III

**GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN MEDITASI ŽIKIR
MANTAN PECANDU NARKOBA DI KECAMATAN
SEMARANG BARAT**

A. Deskripsi Mantan Pecandu Narkoba di Kecamatan Semarang Barat

1) Subjek 1 (Pertama) Mantan Pecandu Narkoba di Kecamatan Semarang Barat

Untuk mengetahui deskripsi secara menyeluruh mengenai aspek kehidupan dari Kuswanto yang merupakan subjek pertama dalam penelitian ini. Maka pembahasan di bawah ini merupakan perihal yang mencakup profil kehidupan Kuswanto, kehidupan Kuswanto pada proses kecanduan, efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba, kasus-kasus kriminal yang berasal dari dampak penyalahgunaan narkoba, dan masa proses pertaubatan Kuswanto. Berikut ini adalah pembahasannya secara jelas.

a. Profil Kuswanto

Ia bernama lengkap Kuswanto. Dan orang-orang disekitarnya sering memanggilnya “Kus”. Lahir di Kota Semarang pada tanggal 10 Januari 1990.¹ Kuswanto merupakan anak ke dua dari empat bersaudara pasangan suami-istri bernama Bapak Tego Wahyono dan ibu Muntamah.² Mata pencaharian ayahnya adalah sebagai tukang parkir sedangkan ibunya adalah buruh pabrik di salah satu perusahaan pembuat plastik di Kota Semarang. Sedangkan Kuswanto sendiri pada tahun 2008 hingga 2010 bekerja sebagai buruh di PT. ALDAS, perusahaan yang bergerak di bidang produksi batako dan bahan-bahan bangunan proyek. Setelah keluar dari pekerjaannya tersebut, Kuswanto mendapatkan pekerjaan baru di salah satu perusahaan di Kawasan Candi Semarang yakni sebagai buruh alat-alat berat selama 2 tahun.

¹ Dokumentasi berupa KTP (Kartu Tanda Pengenal), pada tanggal 01 November 2015.

² Dokumentasi berupa KK (Kartu Keluarga), pada tanggal 01 November 2015.

Kuswanto tinggal dan hidup bersama keluarganya yang beralamat di Jalan Srinindito RT.08 RW.01 Kelurahan Ngeplak Simongan Kecamatan Semarang Barat. Dia tinggal di rumah yang tidak begitu besar yakni sekitar 8x10 m². Kondisi rumah yang masih sederhana dengan bangunan berupa tembok dan papan. Kuswanto tinggal di lingkungan yang kurang sehat secara psikis, karena masyarakatnya khususnya di lingkungan RT.08 RW.01 sekitar 20% remajanya pernah tersandung kasus pencurian, narkoba, dan judi.³

Di usianya yang sudah mencapai 25 tahun ini, Kuswanto tidak mendapatkan pendidikan yang memadai layaknya teman-teman sebayanya yang tinggal di perkotaan. Kuswanto hanya mengenyam pendidikan hanya sampai lulus di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 35 Semarang pada tahun 2005 yang sekarang sudah berganti menjadi SMP N 41 Semarang.⁴ Rendahnya pendapatan dari orang tuanya serta pergaulan dengan lingkungan yang buruk inilah yang membuat Kuswanto kurang berhasil di bidang pendidikannya. Kuswanto pernah merasakan bersekolah hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Purnama Semarang pada tahun 2005-2006. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena banyaknya permasalahan dalam hidupnya yang membuat dia keluar dari Sekolahnya pada kelas X.⁵

b. Kehidupan Kuswanto Pada Proses Kecanduan

Kuswanto hidup di lingkungan yang serba mendukungnya untuk mengarahkannya ke dunia gelap baik di lingkungan sekitar rumahnya maupun di lingkungan dimana dia bekerja. Berawal pada saat Kuswanto masih berusia 9 tahun dan masih duduk di kelas 3 SD, dia sering melihat teman-temannya di rumah membeli rokok di warung bahkan mereka mendapat rokok dari mencuri rokok ayahnya, dan bahkan puntung rokok pun diambil untuk dihisap. Setiap mereka berkumpul dan bermain,

³ Observasi di rumah mantan pecandu narkoba, Kuswanto, pada tanggal 12 November 2015.

⁴ Dokumentasi berupa Ijazah SMP, pada tanggal 15 Desember 2015

⁵ Wawancara dengan Mantan Pecandu Narkoba, Kuswanto, pada tanggal 15 Desember 2015.

Kuswanto selalu dijejali pandangan dari teman-temannya yang sering merokok. Dari sinilah awal dimana Kuswanto mencoba untuk merokok, karena dia tidak dianggap teman oleh kelompoknya apabila tidak mau merokok. Setelah beberapa kali merasakan rokok timbullah ketergantungan pada rokok. Apabila tidak merokok rasa di lidah terasa pahit dan asam. Setiap harinya Kuswanto dapat menghabiskan 3-5 batang rokok per harinya.

Hal tersebut dilakukan Kuswanto hingga menginjak kelas 4 Sekolah Dasar. Dan jumlah rokok yang bertambah setiap harinya. Hingga dia bisa menghabiskan satu bungkus rokok dalam sehari. Kuswanto mendapatkan rokok dari uang saku yang dia terima setiap harinya ditambah dengan orang tuanya yang tidak melarang anaknya merokok. Dari merokok tersebut, Kuswanto mulai menjajaki untuk mencoba meminum minuman keras dengan kadar alkohol yang cukup tinggi atau biasa disebut “ciu” yang dioplos dengan ginseng. Ini pun berawal dari teman-teman sepermainannya yang mengajarnya untuk meminum minuman haram tersebut.

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang jangkauan pertemanan lebih luas, Kuswanto mulai timbul rasa keingintahuannya mengenai narkoba. Teman-teman di sekolahnya yang sering mengajaknya tidak berangkat ke sekolah alias bolos sekolah. Tujuan ketika bolos sekolah adalah ke rumah temannya yang sepi di Daerah Gunung Pati karena orang tuanya bekerja semua. Dari tempat inilah Kuswanto mencoba untuk menggunakan salah satu jenis narkoba yang bernama Trhyiex dan distro yang dibelinya dari temannya.⁶

Dari mencoba kemudian merasa ketagihan. Hal tersebutlah yang dirasakan oleh Kuswanto. Kejadian ini selalu berulang selama satu minggu bisa menggunakan 3 sampai 5 kali dengan selalu minum minuman keras. Dampak dari yang dilakukan oleh Kuswanto adalah

⁶ Wawancara dengan Mantan Pecandu Narkoba, Kuswanto, pada tanggal 15 Desember 2015.

kecanduan tingkat sedang. Namun berakibat buruk terhadap akal dan mental Kuswanto. Karena ketagihan untuk selalu menggunakan narkoba tersebut, membuat dia melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan uang. Salah satunya adalah menodong teman-temannya di sekolah. Dengan memaksa dengan kekerasan terhadap teman-temannya dan mengancamnya apabila tidak mau memberikan uangnya.

Dalam penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh Kuswanto, tidak hanya dilakukan di lingkungan teman-teman sekolahnya namun juga di lingkungan rumahnya. Ayahnya pun tidak melarangnya, karena ayahnya juga seorang peminum dan terkenal sebagai preman di daerah Ngemplak Simongan. Sehingga ini menjadi suatu stimulus atau dorongan pada Kuswanto untuk berbuat seenaknya sendiri.

Pada saat Kuswanto masuk pada dunia kerja, dia belum bisa lepas dari ketergantungannya dalam menggunakan narkoba. Hal ini terbukti dengan semakin parahnya Kuswanto dalam menjajal jenis baru dari narkoba. Seperti sabu dan ganja (gelek) yang dipakainya sebanyak 3 kali dalam seminggu. Ganja dan sabu biasanya didapatkan oleh Kuswanto melalui teman-temannya di daerah Tawang yang sebagian besar juga berprofesi sebagai bandar narkoba. Gaji yang seharusnya dapat digunakan untuk membantu perekonomian keluarga malah dihabiskan untuk membeli rokok, pesta miras, dan narkoba. Dan ditambah lagi dengan rasa keputus asa karena tidak mampu menghadapi tekanan dari masyarakat yang mengucilkan keluarganya sehingga Kuswanto merasa bahwa dengan menyalahgunakan narkoba, beban masalah yang membuatnya stres menjadi hilang dengan sendirinya.⁷

c. Efek Yang Ditimbulkan Dari Penyalahgunaan Narkoba

Pada saat menggunakan narkoba tersebut, Kuswanto menyatakan bahwa badannya menjadi lebih segar dan bugar, badannya selalu dalam kondisi fit dan terasa tidak mudah capek ketika melakukan pekerjaan

⁷ Wawancara dengan Mantan Pecandu Narkoba, Kuswanto, pada tanggal 15 Desember 2015.

apapun, kondisi tubuh terasa pada posisi paling nyaman dan tenang. Dan jika ada permasalahan apapun dengan memakai narkoba maka permasalahan hidupnya akan menghilang sendiri di pikirannya untuk sementara waktu.

Dan pada saat tidak menggunakannya, ada beberapa efek secara fisik maupun psikis yang dirasakan oleh Kuswanto diantaranya adalah kepala pusing ringan sampai berat, badan menggigil seperti kedinginan, mengalami kekhawatiran dan rasa takut terhadap sesuatu, serba bingung dalam setiap melakukan aktifitas, berbicara ngelantur dan ceplas-ceplos, sulit memikirkan tentang apapun.⁸

d. Kasus-Kasus Kriminal Yang Berasal Dari Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Kejadian pertama kali yang membuat Kuswanto harus berurusan dengan Kepolisian adalah di tahun 2010. Pada saat itu ketika Kuswanto sedang menonton pertandingan sepak bola PSIS di Stadion Jati Diri Semarang tiba-tiba setelah pulang menonton pertandingan, hasrat dan dorongan untuk memakai narkoba memuncak hingga dia kalut dan bisa mengendalikan dirinya secara normal. Karena tidak memiliki uang sama sekali untuk membeli obat-obatan terlarang tersebut, membuat dia terpaksa berbuat kejahatan dengan menodong supporter lain dengan meminjam senjata tajam dari temannya. Namun tidak jauh dari kejadian perkara tiba-tiba ada beberapa aparat kepolisian yang menangkap Kuswanto dan teman kelompoknya karena sudah ada orang yang melapor kepada polisi pengamanan pertandingan di sekitar tempat kejadian perkara tersebut. Naas bagi Kuswanto karena dia harus berurusan dengan hukum atas kasus pemerasan dengan membawa benda tajam.

Setelah dua hari melewati beberapa interogasi dari Kepolisian Semarang Selatan, Kuswanto harus dipenjara selama satu tahun sebelum

⁸ Wawancara dengan Mantan Pecandu Narkoba, Kuswanto, pada tanggal 11 Januari 2016.

akhirnya diberi tebusan sebesar satu juta rupiah oleh ibunya dan dapat dikeluarkan dari penjara dengan catatan wajib lapor setiap minggunya.⁹

Tidak berhenti pada kasus itu saja. Kuswanto juga melakukan tindak kriminal lagi di tahun 2011. Ketika dia sedang berkumpul dengan teman-temannya untuk pesta miras dan narkoba di daerah Gedong Songo Manyaran. Tiba-tiba dia dan kelompoknya menodong semua pengendara motor yang melintas melewati tempat nongkrongnya. Ditambah jalannya yang memang minim penerangan dan sepi sehingga memuluskan Kuswanto dan teman-temannya untuk menghentikan orang-orang yang naik sepeda motor khususnya bagi pengendara wanita dan laki-laki remaja untuk dimintai uang.

Ada satu pengendara pada saat itu yang tidak mau berhenti. Karena merasa tidak dihormati, Kuswanto sangat marah dan secara spontan menusuk pengendara tersebut dengan menggunakan belati. Pengendara tersebut langsung tersungkur jatuh. Kuswanto dan teman-temannya langsung berhamburan lari untuk bersembunyi di tempat yang dirasa aman. Namun beberapa hari berselang atas laporan korban dan masyarakat setempat, akhirnya hanya Kuswanto yang dapat diringkus di rumahnya oleh aparat dari Polsek Semarang Barat. Atas tindakannya tersebut Kuswanto dihukum selama dua tahun. Enam bulan dipenjara di LP Kedung Pane Semarang dan kemudian dipindah di LP Magelang selama satu tahun kurungan penjara.

Terdapat fakta yang mengejutkan ketika Kuswanto menjalani kehidupan di balik jeruji besi khususnya saat di LP Kedung Pane. Kuswanto mengakui jika dia masing sering memakai narkoba walaupun berada di dalam Lapas. Dia mendapatkan barang tersebut dari bandar narkoba di dalam Lapas yang berstatus tahanan juga. Cara pendistribusiannya. Biasanya Bandar tersebut akan memesan kepada temannya di luar Lapas, yang kemudian barangnya dikirim dengan cara pura-pura menjenguk ke Lapas. Barang tersebut terkadang

⁹ Wawancara dengan Ibu dari Kuswanto, Ibu Muntamah, pada tanggal 11 Januari 2016.

disembunyikan lewat sandal yang dilubangi kemudian dimasukkan narkoba dan ditutup kembali dengan lem, di dalam gula pasir, makanan ringan, di dalam cabai dan lain-lain.¹⁰

Jenis obatnya yang biasa diperdagangkan adalah jenis BI dan sobek dengan harga Rp. 50.000 dapat 1 pil untuk jenis BI bermerk Reklona dan jenis sobek dengan harga Rp. 50.000 dapat 10 pil. Sedangkan untuk memesan minuman beralkohol jenis vodka dan cium, biasanya memesan langsung pada oknum petugas Lapas sendiri dengan harga 2 kali lipat dari harga asli.

Dan fakta lain di dalam Lapas adalah adanya sistem senior dan junior. Di mana tahanan yang baru saja masuk Lapas atau dikatakan sebagai junior harus memberikan uang sebesar antara satu hingga satu juta lima ratus rupiah kepada tahanan yang lebih dulu masuk Lapas atau sering disebut sebagai senior. Walaupun sistem ini tidak semua diterapkan namun hal inilah yang dijalani oleh Kuswanto.¹¹

e. Masa Proses Pertaubatan Kuswanto

Dalam kehidupan Kuswanto yang diwarnai dan diisi oleh perilaku yang negatif saat duduk di bangku Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan di dunia pekerjaan. Di balik itu semua ternyata Allah memiliki rencana yang indah untuknya. Pada bulan April 2014 merupakan momentum atau titik balik perubahan dalam kehidupan Kuswanto. Dia menuturkan bahwa ada satu peristiwa yang membuatnya berubah menjadi seorang yang benar-benar bertaubat.

Ketika dia keluar dari Lembaga Pemasyarakatan kondisi tubuhnya mulai mengalami keanehan seperti suhu badan tiba-tiba meningkat drastis namun kemudian menjadi normal kembali, sering bermimpi hal-hal yang bersifat ghoib yakni bertemu dengan makhluk-makhluk tak kasat mata, bagian pundak terasa tertekan berat seperti ada yang

¹⁰ Wawancara dengan Mantan Pecandu Narkoba, Kuswanto, pada tanggal 12 Januari 2016.

¹¹ Wawancara dengan Mantan Pecandu Narkoba, Kuswanto, pada tanggal 12 Januari 2016.

menumpangi badannya, dan lain sebagainya. Hal tersebut berlangsung begitu lama hingga puncaknya ketika Kuswanto bekerja di Salah satu Perusahaan Alat-alat berat di salah satu perusahaan di Kawasan Industri Candi Semarang. Setelah bekerja selama kurang lebih tiga bulan. Tiba-tiba pada suatu hari ketika dia pulang dari bekerja, badannya terasa panas dan terasa lemas. Dan saat itu juga keluarganya mengira bahwa dia mungkin sakit masuk angin seperti biasanya.

Ketika pagi hari hendak berangkat bekerja, ibunya menuturkan bahwa Kuswanto marah-marah tidak terkontrol, menjerit-jerit, dan menangis histeris. Karena ketakutan, ibunya memanggil Mbah Mi. beliau adalah paranormal yang tinggal di dekat rumah Kuswanto. Ternyata setelah dilihat dan diperiksa oleh Mbah Mi, Kuswanto mengalami kesurupan jin. Setelah diberi minum, kondisinya sudah mulai membaik. Namun pada malam harinya, kondisi Kuswanto kumat kembali. Dia tidak bisa tidur sampai tiga hari, matanya merah, kulit badannya terasa panas dan memerah, nafsu makannya mendadak tinggi bahkan makan sampai tiga piring sekaligus bisa habis. Kemudian dari kondisi tersebut membuat orang tuanya begitu khawatir sehingga mereka kembali menemui Mbah Mi. Saat itu pula beliau langsung datang ke rumah Kuswanto. Setelah mencoba memberikan pengobatan secara spiritual secara maksimal kepada Kuswanto. Selang beberapa jam, beliau menyatakan bahwa sudah tidak mampu untuk membantunya. Menurut Mbah Mi, terlalu banyak jin yang bersarang di dalam tubuh Kuswanto.¹²

Pada keadaan tersebut orang tuanya pun membawanya ke salah satu Kyai yang berada di sekitar Semarang Barat, tepatnya di Jalan Srinindito RT. 09 RW. 01 Kelurahan Ngemplak Simongan yang berada tidak terlalu jauh dengan kediaman mereka. Kemudian setekah berada di rumah Pak Kyai tersebut, Kyai yang mempunyai nama lengkap Kyai Abdul Wahab ini segera memberikan tindakan untuk membantu Kuswanto. Ketika diberikan ruqyah kepada Kuswanto menurut pemaparan ibunya,

¹² Wawancara dengan Ibu Dari Kuswanto, Ibu Muntamah, pada tanggal 28 Januari 2016.

Kuswanto sering berubah-ubah tingkah dan suara seperti bukan perilaku anaknya sendiri. Kadang anaknya berkata bahwa dia adalah malaikat Jibril. Kadang juga mengaku kalau dia adalah Jin yang sudah hidup selama 500 tahun, dan lain sebagainya.

Dalam proses penyembuhan tersebut terdapat beberapa cerita yang dikisahkan oleh para Jin yang terus berubah-ubah untuk mengambil kesadaran dari Kuswanto. Ada Jin yang bernama Mbah Jarwo, dia adalah pemimpin penunggu alam gaib di Kawasan Industri Candi Semarang. Ada juga Jin baik berjenis laki-laki maupun perempuan yang berusia 20 sampai 25 tahun yang menceritakan kronologis kecelakaan yang dialaminya sehingga membuatnya meninggal di sekitar Kawasan Industri Candi Semarang dan Krapyak. Serta masih banyak lagi makhluk-makhluk astral yang berada di dalam tubuh Kuswanto.

Selama dua hari terapi ruqyah diberikan kepada Kuswanto memberikan hasil yang positif baginya. Dari penuturannya sebelum dan sesudah kesurupan pada dirinya sangat jauh berbeda. Mulai dari sinilah Kuswanto memulai kehidupan barunya. Dia sadar bahwa Allah masih Maha Penyayang sehingga dia bisa mendapatkan hidayah dan benar-benar ingin bertaubat serta menjalankan perintah Allah dengan sebaik-baiknya.¹³

Dengan memotong rambutnya hingga habis menjadi awal i'tikatnya untuk berubah dan membuka lembaran kehidupannya yang baru. Setelah kejadian tersebut, Kuswanto memutuskan untuk belajar ilmu agama untuk memperdalam pengetahuannya. Kemudian Kyai Abdul Wahab menitipkan Kuswanto kepada salah satu Kyai di Salatiga. Beliau bernama Gus Arwani. Di sana Kuswanto belajar mengaji dan bekerja di rumah Kyai tersebut hingga sekarang. Dari berpindah ke kehidupan yang baru maka nama Kuswanto diubah menjadi Kusnadi.

¹³ Wawancara dengan Terapis Kuswanto, Bp. Abdul Wahab, pada tanggal 02 Februari 2016.

2) Deskriptif Subjek 2 (Kedua) Mantan Pecandu Narkoba di Kecamatan Semarang Barat

Untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh mengenai aspek kehidupan dari Hendra yang merupakan subjek kedua dalam penelitian ini. Maka pembahasan di bawah ini akan dibahas perihal yang mencakup profil kehidupan Hendra, kehidupan Hendra pada proses kecanduan, efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba, kasus-kasus kriminal yang berasal dari dampak penyalahgunaan narkoba, dan masa proses pertaubatan Hendra. Berikut ini adalah pembahasannya secara jelas.

a. Profil Hendra

Ia bernama lengkap Muhammad Nuri Hendratno. Namun kerap disapa dengan panggilan Hendra. Lahir di Kota Semarang pada tanggal 24 September 1990.¹⁴ Hendra merupakan anak sulung dari tiga bersaudara dari pasangan suami-isteri yang bernama Sutrisno dan Tumirah.¹⁵ Ayahnya bekerja sebagai karyawan di salah satu perusahaan yang berada di jalan Simongan Raya yakni di PT. Kimia Farma Tbk. Sedangkan ibunya bekerja sebagai pekerja harian lepas di konveksi industri berskala rumahan. Kedua adiknya yang bernama Candra dan Nurika, keduanya sudah menikah semua.

Hendra sudah menikah pada saat usianya baru tujuh belas tahun dan saat itu masih berstatus sebagai salah satu murid di SMP Purnama Semarang. Dan sekarang sudah memiliki anak yang sudah berusia tujuh tahun. Setelah isterinya menggugat cerai dirinya, Hendra pada saat ini tinggal bersama ayah dan ibunya di jalan Srinindito Rt. 12 Rw. 01 Kelurahan Ngemplak Simongan Kecamatan Semarang Barat.¹⁶

Dari bidang pendidikan, Hendra mengenyam pendidikan formalnya di SDIT. Siti Solechah selama delapan tahun yang seharusnya ditempuh dengan tempo enam tahun. Hal tersebut terjadi dikarenakan Hendra pernah merasakan tidak naik kelas di jenjang kelas dua dan di kelas

¹⁴ Dokumentasi berupa KTP (Kartu Tanda Pengenal), pada tanggal 05 November 2015.

¹⁵ Dokumentasi berupa KK (Kartu Keluarga), pada tanggal 05 November 2015.

¹⁶ Observasi di rumah mantan pecandu narkoba, Hendra, pada tanggal 05 November 2015.

empat karena nilai prestasinya selalu di bawah rata-rata kelas. Lulus di tahun 2004,¹⁷ ia pun melanjutkan pendidikan formalnya di SMP Purnama Semarang. Di tingkat SMP ini, Hendra hanya dapat mengenyam pendidikan hingga di kelas sembilan semester awal. Dia keluar di tingkat tersebut dikarenakan menikah akibat dari pacarnya yang sudah hamil sebelum menikah. Sehingga sesuai peraturan dan kebijakan dari Kepala Sekolah yang mengharuskannya untuk dikeluarkan.

Setelah menikah untuk memenuhi kebutuhan anak dan isterinya, dia menceritakan pernah bekerja sebagai kuli bangunan, buruh bongkar muat di Pabrik pembuat plastik, buruh amplas di Perusahaan Furniture, dan juga pernah bekerja sebagai kernet di salah satu Perusahaan Ekspedisi di Kawasan Candi Semarang. Dia menyadari bahwa sangat sulit untuk mencari pekerjaan yang menurutnya layak untuk menafkahi keluarganya karena ijazah yang dimilikinya hanya ijazah SD. Serta yang terbaru setelah dia bercerai dan berangsur sembuh dari ketergantungannya terhadap narkoba, ia sekarang bekerja sebagai karyawan Laundry yang berlokasi tidak terlalu jauh dengan kediamannya.¹⁸

b. Kehidupan Hendra Pada Proses Kecanduan

Masa-masa kelam yang dijalani oleh Hendra sangatlah berliku. Kenakalan secara negatif dari masih anak-anak dibawanya hingga masa remaja. Jika dilihat dari latar belakang keluarga yang masih jauh dari pemahaman agama serta lingkungan yang kurang sehat. Dalam arti sangat mendukung Hendra untuk berbuat tindakan-tindakan negatif memberikan stimulus yang begitu signifikan pada Hendra untuk tidak bisa mengontrol dirinya dengan baik. Bisa dilihat dari semenjak usianya sekitar sembilan tahun lebih tepatnya ketika ia masih duduk dibangku kelas SD. Hendra sudah mencoba-coba yang namanya rokok. Dari sisa-sisa puntung rokok yang dibuang di jalanan yang kemudian dipungutnya

¹⁷ Dokumentasi berupa Ijazah SD (Sekolah Dasar), pada tanggal 05 November, 2015.

¹⁸ Wawancara dengan Mantan Pecandu Narkoba, Hendra, pada tanggal 05 November 2015.

dan secara sembunyi-sembunyi dihisap bersama teman sepermainannya. Awalnya ketika menghisap rokok tersebut membuatnya tenggorokannya tersedak dan batuk-batuk bahkan setelah dihisap asapnya tidak bisa dikeluarkan seperti biasanya seorang perokok. Namun, lama kelamaan ia pun menjadi terbiasa.¹⁹

Tidak hanya berhenti sampai disitu, Hendra semakin menambah intensitas dan jumlah rokok yang ia hisap. Dari puntung rokok beralih ke rokok yang utuh. Yang tadinya hanya satu batang rokok dalam sehari, menjadi empat sampai lima batang rokok dalam sehari ketika ia duduk dibangku kelas empat SD. Kesempatan untuk merokok selalu ada manakala di rumah temannya selalu sepi karena orang tua dari temannya bekerja di saat pagi sedangkan Hendra dan temannya berangkat Sekolah siang hari. Uang saku yang seharusnya digunakan untuk membeli jajan di Sekolah nyatanya malah dibuat untuk membeli rokok yang pada saat itu harganya masih lima ratus rupiah per batang.²⁰

Sambil menyelam minum air, itu mungkin uangkapan yang cocok disematkan untuk Hendra. Tidak hanya merokok yang hampir setiap hari dilakukan di rumah temannya tersebut, namun menonton film-film porno juga menjadi aktivitas yang selalu ia tonton bersama teman-temannya. Walaupun sebenarnya di sore harinya Hendra juga mengaji di TPQ dekat rumahnya. Ternyata belum bisa menjadi benteng yang kuat untuk mengontrol dirinya.

Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), kenakalan Hendra mulai bertambah seiring perkembangan pola pikir dan mentalnya. Masuk di SMP Purnama kota Semarang yang notabennya adalah sekolah yang terkenal dengan siswa-siswanya yang nakal dan amoral di tahun 2004. Membuat Hendra semakin panjang jangkauan pertemanannya dan juga semakin terbuka jalan menuju dunia hitam. Di tingkat ini ia semakin terbuka dengan orang tuanya bahwa dirinya adalah seorang perokok.

¹⁹ Wawancara dengan Mantan Pecandu Narkoba, Hendra, pada tanggal 05 November 2015.

²⁰ Wawancara dengan teman Hendra, Apriyanto, pada tanggal 08 November 2015..

Walaupun orang tuanya khususnya sangat keras untuk menentangnya untuk tidak merokok. Tapi apa daya ketika Hendra mengancam akan pergi dari rumah apabila tidak diperbolehkan merokok. Semenjak itu orang tuanya pun dengan terpaksa menijinkannya untuk merokok. Dari situ yang awalnya satu hingga tiga batang per hari menjadi satu bungkus dalam sehari.²¹

Lingkungan di Sekolah yang seharusnya dapat memberikan efek yang positif kepada Hendra untuk menjadi siswa yang patuh dan disiplin. Malah terbalik keadaannya. Akibat dari pengaruh teman-temannya, di kelas dua SMP mulai menjajal minuman keras atau vodka yang di oplos menggunakan minuman berkarbonasi. Yang dibelinya dengan cara patungan bersama kelompok temannya. Mereka biasanya pesta miras ketika pulang Sekolah dan bersama-sama menuju tempat sepi di dekat rumah yang sudah tidak berpenghuni.

Beberapa minggu kemudian, salah satu pimpinan kelompoknya tersebut menawarkan pil koplo bermerk BK secara cuma-cuma alias gratis. Hampir tiga kali sehari Hendra meminum minuman keras dan mengkonsumsi pil koplo yang membuatnya ketagihan. Sehingga untuk memenuhi rasa ketagihannya, Hendra memesan pil koplo kepada temannya yang bermerk BK atau Lezotan seharga sepuluh ribu rupiah dengan jumlah satu strip berisi sepuluh biji. Dua hari sekali ia selalu memesannya dengan jumlah yang semakin bertambah. Satu hari bisa menghabiskan lima bahkan enam pil tersebut.

Karena sudah tidak dapat dikontrol ketagihannya membuat ia ingin selalu mencoba jenis narkoba lainnya. Diantaranya trihex yang harganya dua puluh ribu berjumlah satu strip berisi sepuluh biji. Dan yang terakhir ia gunakan adalah ganja. Selalu ingin membeli dan membelinya walaupun bagaimana cara ia mendapatkan uang untuk membeli barang-barang tersebut.²²

²¹ Wawancara dengan Ibu dari Hendra, Ibu Tumirah, pada tanggal 08 November 2015.

²² Wawancara dengan Mantan Pecandu Narkoba, Hendra, pada tanggal 14 November 2015.

c. Efek Yang Ditimbulkan Dari Penyalahgunaan Narkoba

Semenjak menggunakan narkoba dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Orang tua dari Hendra tidak mengetahuinya dikarenakan kesibukkan bekerja dan selalu tertutupnya sifat Hendra pada orang tuanya. Orang tuanya mengetahui di saat terdapat perubahan-perubahan dari sikap dan fisik dari Hendra. Padahal menurut Ibunya makannya semakin banyak namun tidak bertambah gemuk malah kebalikkannya. Perubahan fisik yang lainnya di antaranya sering selalu mengeluh sakit kepala dan badannya terasa sakit semua, matanya sering terlihat merah dan sayup-sayup dengan kantung mata yang menghitam, mulutnya terlihat pucat dan kering bahkan sering mengelupas, ketika dipegang badannya saat ia tidur timbul keringat dingin.²³

Sedangkan penuturan dari Hendra bahwa ketika menggunakan pil koplo rasanya seperti timbul rasa keberanian dan beringas. Rasanya ingin memukul bahkan merusak apapun yang ada disekitarnya, tubuh rasanya ringan seperti kaki tidak menyentuh tanah, pandangan mata menjadi kabur dan tidak bisa melihat secara fokus. Sedangkan ketika menggunakan shabu-shabu rasanya ingin bergerak tanpa ada capeknya, inginnya main terus berkeliling naik sepeda motor, bahkan pikiran yang tadinya berat menjadi ringan.²⁴

Menurut adiknya yang bernama Candra. Pada saat itu kakaknya yang biasanya pendiam dan jarang membentakya berubah menjadi kakak yang sangat mudah sekali marah dan tersinggung, menjadi berani kepada orang tuanya, tiap di kamar selalu ngomong terus tapi suaranya tidak terdengar jelas seperti orang yang mabuk.²⁵

²³ Wawancara dengan Ibu dari Hendra, Ibu Tumirah, pada tanggal 14 November 2015.

²⁴ Wawancara dengan Mantan Pecandu Narkoba, Hendra, pada tanggal 14 November 2015.

²⁵ Wawancara dengan Adik perempuan dari Hendra, Candra, pada tanggal 14 November 2015

d. Kasus-kasus Kriminal Yang Berasal Dari Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Akibat dari efek narkoba yang begitu kuat membuat pengaturan berpikir dan pengendalian diri seakan hilang kontrol. Sehingga Hendra menganggap apapun yang dilakukannya adalah sebuah kebenaran. Bahkan siapapun yang menentang keinginan serta hasratnya akan selalu dilawan dengan beringas. Terdapat beberapa kasus-kasus kriminal yang juga melibatkan aparat yang berwajib sebagai efek penyalahgunaan narkoba yang telah dilakukan oleh Hendra.

Salah satu kasusnya adalah Hendra yang sering berurusan dengan polisi akibat sering terlibat tawuran antar sekolah. Semenjak di SMP kelas dua, ia tidak pernah absen dalam tawuran dengan pelajar dari Sekolah lain. Dia hanya ingin menunjukkan bahwa dirinya lebih kuat dan ingin disegani oleh orang lain. Sehingga orang tuanya sudah hampir lima kali menjemputnya di kantor kepolisian akibat tawuran. Dan yang paling anarkis adalah ketika ia memalak pelajar lain dengan menggunakan senjata tajam demi mendapatkan uang untuk dibelikan narkoba. Karena orang tua dari pelajar yang dipalak tersebut melaporkan kepada kepolisian. Selang tiga hari Hendra diciduk oleh polisi di rumahnya. Dia hanya dikenakan wajib lapor dikarenakan orang tuanya menebusnya dengan uang tiga juta rupiah.²⁶

Kemudian yang terakhir dan yang membuatnya keluar dari Sekolah pada kelas tiga SMP adalah dikarenakan Hendra telah menghamili pacarnya sebelum menikah. Yang terpaksa pada saat itu orang tuanya menikahkannya dengan pacarnya tersebut saat usianya baru berusia tujuh belas tahun.

²⁶ Wawancara dengan Ayah dari Hendra, Bp. Sutrisno, pada tanggal 22 November 2015.

e. Masa Proses Pertaubatan Hendra

Ketika isterinya sudah melahirkan anak dari buah cintanya bersama Hendra, selama dua tahun membangun rumah tangga ternyata tidak pernah jauh dari permasalahan yang sama. Hendra bekerja di beberapa pabrik dan terkadang bekerja serabutan namun selalu hanya dengan tempo yang sebentar-sebentar. Ketidaksiplinan, loyalitas yang kurang, dan sulit berkomunikasi dengan pimpinan maupun sesama pekerja dikarenakan bicaranya seperti orang yang mabuk. Hal tersebut membuat setiap pimpinan pabrik tidak terlalu percaya terhadap kinerjanya.

Setiap gaji selalu ada uang yang disembunyikan dari isterinya untuk dibelikan minuman keras maupun pil koplo. Kebiasaan buruknya inilah yang membuat mertuanya untuk mendesak isterinya untuk menggugat cerai Hendra. Apalagi sikapnya yang suka kasar terhadap isterinya. Setiap mabuk selalu menampar dan memukul isterinya. Sehingga membuat isterinya dengan berani untuk mengambil langkah perceraian karena sudah tidak tahan lagi dengan perlakuannya. Ditambah sebelum bercerai, Hendra sudah menganggur selama hampir satu tahun. Isterinya yang bekerja di pabrik garmen untuk memenuhi kebutuhan keluarga khususnya untuk anak semata wayangnya.²⁷

Di bulan November 2014 mereka sudah resmi berpisah dan anaknya menjadi hak asuh isterinya. Kemudian Hendra kembali tinggal bersama kedua orang tuanya. Masalah demi masalah yang semakin menumpuk menjadikan Hendra tambah frustrasi dan depresi. Ia mengurung dalam kamarnya selama satu minggu. Sempat di dalam hatinya ingin sekali bunuh diri untuk menghilangkan semua permasalahan dalam hidupnya.

Karena semakin hari keadaan Hendra semakin memprihatinkan. Ayahnya membawanya ke Rumah Sakit Umum Tugu Rejo Semarang. Setelah menjalani berbagai pemeriksaan dan masuk ruang rawat inap. Penjelasan dari dokter yang menanganinya mengatakan bahwa Hendra mengalami masalah pada lambung, ginjal, serta syarafnya. Di dalam

²⁷ Wawancara dengan mantan Isteri dari Hendra, Yuli, pada tanggal 21 November 2015.

kamar inap kelas tiga di RSUD Tugu Rejo, Hendra sampai diikat tangannya dengan ayahnya dikarenakan sering menjerit-jerit, mengamuk, menangis, dan memukul-mukul dirinya sendiri serta sering mencabut infus yang terpasang pada tangannya. Sering berbicara sendiri, selalu mengatakan melihat malaikat, tidak mengenal nama ayah dan saudaranya yang menjenguk bahkan tidak bisa mengingat namanya sendiri.

Kondisi ini berlangsung selama dua minggu di Rumah Sakit. Karena kondisi kejiwaannya tidak juga membaik maka pihak dokter menyarankan kepada orang tuanya untuk dibawa ke Rumah Sakit Jiwa setelah keluar dari RSUD Tugu Rejo Semarang.

Dengan pertimbangan biaya yang mungkin cukup mahal. Orang tuanya memutuskan untuk membawa anaknya ke pengobatan alternatif di daerah Semarang Barat. Ketika sampai di pengobatan alternatif tersebut, sebenarnya Hendra menolak dan berontak. Namun terus dipaksa dan dibujuk yang pada akhirnya ia pun mau. Dituturkan oleh ayahnya bahwa Hendra disana diberikan beberapa tahapan terapi. Yakni terapi pijat refleksi, ruqyah, dan motivasi dengan tujuan untuk membantu memperbaiki kondisi syaraf serta mentalnya. Yang terakhir diberikan air do'a oleh praktisi pengobatan tersebut. Selama dalam kurun kurang lebih empat bulan berobat. Ternyata ada banyak perubahan yang terjadi pada Hendra. Semua ikhtiar yang ditempuh oleh orang tuanya menuai hasil yang bagus. Allah masih memberikan jalan hidayah kepada Hendra untuk bertobat dan memperbaiki diri menjadi insan yang beriman dan bertaqwa.²⁸

3) Deskriptif Subjek 3 (Ketiga) Mantan Pecandu Narkoba di Kecamatan Semarang Barat

Untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh mengenai aspek kehidupan dari Agung yang merupakan subjek ketiga dalam penelitian ini.

²⁸ Wawancara dengan Ayah dari Hendra, Bp. Sutrisno, pada tanggal 29 November 2015.

Maka pembahasan di bawah ini merupakan perihal yang mencakup profil kehidupan Agung, kehidupan Agung pada proses kecanduan, efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba, kasus-kasus kriminal yang berasal dari dampak penyalahgunaan narkoba, dan masa proses pertaubatan Agung. Berikut ini adalah pembahasannya secara jelas.

a. Profil

Subjek bernama lengkap Agung Sutrisno, biasa dipanggil Agung atau Perong. Lahir di Semarang pada tanggal 11 Oktober 1981 yang sekarang sudah berusia tiga puluh empat tahun.²⁹ Agung sekarang tinggal di Jl. Kumudasmoro RT 11 RW 01 kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat. Agama yang dianutnya adalah Islam. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.³⁰ Kakaknya bernama Agus yang sudah menikah dan tinggal di Jepara sedangkan adiknya yang bernama Wahyu juga sudah menikah dan tinggal di daerah Tugu di belakang Rumah Sakit Tugu Semarang. Ayahnya meninggal ketika Agung masih sekolah di bangku SMP. Kemudian ibunya menikah kembali berselang kurang lebih lima belas tahun setelah kepergian ayahnya.³¹

Agung sendiri juga telah menikah dan dikaruniai dua orang anak perempuan. Anak yang pertama berusia sembilan tahun dan masih duduk di kelas tiga SD. Sedangkan anaknya yang kedua berusia lima tahun yang sekarang masih sekolah di tingkat Taman Kanak-kanak (TK).³²

Riwayat Pendidikan dari Agung adalah lulus di tingkat SDN Gisikdrono pada tahun 1992.³³ Kemudian melanjutkan ke tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) Gedongsongo lulus pada di tahun 1995.³⁴ Kondisi tingkat perekonomian dari keluarga Agung termasuk dalam kategori menengah ke bawah. Hal tersebut dikarenakan sampai saat ini

²⁹ Dokumentasi berupa KTP (Kartu Tanda Pengenal), pada tanggal 03 Januari 2016.

³⁰ Dokumentasi berupa KK (Kartu Keluarga), pada tanggal 03 Januari 2016.

³¹ Wawancara dengan Ibu dari Agung, Nugraini, pada tanggal 03 Januari 2016.

³² Wawancara dengan Isteri dari Agung, Lilis, pada tanggal 06 Januari 2016.

³³ Dokumentasi berupa Ijazah SD (Sekolah Dasar), pada tanggal 06 Januari 2016.

³⁴ Dokumentasi berupa Ijazah SMP (Sekolah Menengah Pertama), pada tanggal 06 Januari 2016.

pun, Agung dan keluarga kecilnya masih tinggal di rumah ibu mertuanya. Pekerjaan Agung saat ini adalah sopir di salah satu Pabrik di Kawasan Candi Semarang dan isterinya bekerja sebagai buruh di Pabrik garmen yang berada di daerah Jalan Simongan Semarang.

b. Kehidupan Proses Kecanduan

Agung memiliki keluarga yang saat kecil sangat menyayanginya khususnya ayah dan ibunya. Pekerjaan ayahnya adalah pegawai Negeri Sipil di Balai Kota Semarang. Kehidupan yang serba kecukupan membuat orang tuanya dapat mencukupi semua kebutuhan ketiga anaknya. Saat itu ibunya hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Namun, perhatian yang diberikan orang tua masih dirasa kurang. Apalagi anak-anaknya semuanya laki-laki. Saat Agung menginjak kelas lima di SDN Gisikdrono, itulah awal mula kehidupannya berubah drastis. Hal tersebut dikarenakan ayahnya sudah terjerumus dalam dunia gelap. Ayahnya sudah menunjukkan perubahan perilaku yang drastis, yang awalnya dijadikan sebagai panutan yang baik untuk keluarga meskipun pemahaman tentang agama Islam masih tidak begitu mendalam, ayahnya adalah sosok pemimpin yang sangat baik. Tetapi semua berubah saat ayahnya mulai mengenal mabuk-mabukan, berjudi, dan tergoda oleh nafsu untuk bermain dengan wanita lain. Ayahnya menjadi pribadi yang sangat kasar, sering memukul ibunya, sering tidak pulang. Perekonomian keluarga pun hancur total, gaji ayahnya yang menjadi sumber utama nafkah keluarga sudah tidak bisa diandalkan lagi karena gaji ayahnya telah habis digunakan untuk mabuk, berjudi dan perbuatan maksiat yang lainnya.

Ibunya Agung pun mulai memikirkan cara untuk mendapatkan uang, mulailah ibunya berjuang untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan berjualan makanan sarapan pagi dan bubur di pinggir jalan, di depan gang rumahnya. Walaupun telah bisa menghasilkan uang sendiri, sikap ayah Agung tetap kasar, keras dan suka mencuri uang ibunya yang

harusnya digunakan untuk modal warung bubur, biaya anak-anak sekolah dan kebutuhan rumah tangga. Semua sikap dan perbuatan ayahnya itulah dilihat sendiri oleh Agung. Dia menyaksikan sikap kasar ayahnya terhadap ibunya, ingin rasanya dia menghajar ayahnya karena begitu marahnya kepadanya. Dia juga sering melihat ayahnya judi dengan teman-temannya, tempat judinya tidak terlalu jauh dari rumahnya.³⁵

Dari situlah Agung mulai mencontoh sikap ayahnya dengan melampiaskan pada rokok. Agung mulai diam-diam saat ayahnya tidur mengambil satu batang rokok milik ayahnya. Rokok tersebut dihisapnya di belakang rumahnya yang sepi. Awalnya Agung batuk-batuk, ingin mual dan muntah. Tapi Agung terus ingin mencoba merokok sehingga dia mulai terbiasa dan menjadi kecanduan merokok. Parahnya lagi, dia juga bergaul dengan teman-temannya yang juga merokok.

Setelah lulus dari SD, Agung melanjutkan sekolah ke jenjang SMP di Gedongsongo. Di SMP, guru dan temannya mengenalnya sebagai anak yang nakal karena sering terlibat tawuran dan membolos. Ketika kelas dua SMP, ayahnya meninggal karena ginjalnya bermasalah dan mengidap serangan jantung mendadak. Dari peristiwa tersebut, Agung dan adiknya sudah tidak mendapatkan perhatian yang intens. Ibunya sibuk bekerja, dari pagi sampai siang berjualan bubur, sore sampai malam menjadi buruh cuci di rumah tetangganya. Agung mulai putus asa dengan kepergian ayahnya, Agung merasa sepi dan tidak ada perhatian dari ayahnya. Agung mulai mengalihkan rasa kesepiannya dengan hal-hal negatif. Agung mulai mengikuti teman-temannya yang sering membolos minum minuman keras seperti cii, vodka, atau oplosan.

Biaya yang dibutuhkan semakin besar, Agung memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMA. Agung memilih bekerja sebagai kernet bus malam antar kota. Karena sering berkumpul dengan teman-teman sopir yang lebih tua dan pertama kali bekerja Agung belum terbiasa menahan kantuk, lalu teman-teman sopir memberinya pil warna-

³⁵ Wawancara dengan Mantan Pecandu Narkoba, Agung, pada tanggal 10 Januari 2016.

warni, Agung tidak mengetahui jenis obat tersebut dan langsung meminumnya. Setelah meminumnya, Agung merasa segar kembali, tidak mengantuk lagi dan malah semangat untuk beraktifitas dan bergerak.³⁶

Agung mulai terbiasa dengan obat. Setiap kali akan berangkat ke luar kota, Agung selalu meminum obat yang diberikan oleh temannya. Akhirnya lama kelamaan Agung menjadi kecanduan obat tersebut. Agung telah bekerja di salah satu biro bus dari tahun 1995 – 2000. Selama itu pula dia mengkonsumsi obat tersebut. Agung pun bertanya pada temannya mengenai obat tersebut dan diberi jawaban bahwa itu adalah pil ekstasi. Karena sudah ketagihan, Agung tidak peduli mana yang baik dan buruk. Agung mulai membeli obat tersebut dari hasil gajinya sendiri.

Tahun 2001, Agung keluar dari bus malam dan beralih profesi menjadi supir truk bermuatan besar yang mengirimkan kendaraan roda dua ke luar kota. Rekan Agung, Feri, ternyata juga berprofesi sebagai pengedar narkoba, Agung ditawari ganja dalam bentuk rokok atau gelek. Agung mulai mencoba dan dia menyukainya. Dia pun beralih dari mengkonsumsi ekstasi menjadi ganja. Dalam satu hari, Agung bisa mengkonsumsi ganja tiga kali.³⁷

c. Efek Yang Ditimbulkan Dari Penyalahgunaan Narkoba

Efek yang ditimbulkan secara fisik, Agung mengaku selama menggunakan obat-obatan terlarang itu, rasanya Agung susah tidur, sering merasakan haus, nafsu makan bertambah banyak. Karena pemakaian yang terus menerus, mata Agung menjadi memerah, tidak bisa diam dan ingin terus bergerak melakukan aktifitas. Sedangkan efek yang ditimbulkan secara mental, Agung menjadi pribadi yang sering mengalami kecemasan berlebihan atau jika melakukan sesuatu sering merasakan ketidaknyamanan, Agung mengaku sering berhalusinasi,

³⁶ Wawancara dengan Mantan Pecandu Narkoba, Agung, pada tanggal 10 Januari 2016.

³⁷ Wawancara dengan Mantan Pecandu Narkoba, Agung, pada tanggal 10 Januari 2016.

banyak omongannya yang hanya sebatas bualan dan perkataannya selalu berbeda dengan kenyataan, Agung suka membohongi banyak orang, tetapi Agung juga terlalu percaya diri yang berlebihan.³⁸

d. Kasus-kasus Kriminal Yang Berasal Dari Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Efek yang ditimbulkan akibat mengkonsumsi jenis narkoba dan minuman beralkohol yang dikonsumsi Agung, adalah di antaranya sewaktu masih sekolah sering tawuran dan memukul teman sekolahnya yang lemah, suka menodong dan merampas uang dengan memalak uang untuk dibelikan ciu.

Agung pernah menjadi target operasi kepolisian karena mencuri buah milik perusahaan yang seharusnya dikirim ke daerah tertentu. Hasil pencurian buah lalu dijualnya sendiri ke pasar dan uang hasil penjualan buah dibelikan narkoba. Pihak perusahaan merasa dirugikan dan melapor ke polisi, Agung ditahan lalu bisa keluar karena ada uang jaminan sebesar lima juta rupiah.

Agung menghamili seorang perempuan bernama Lilis di luar nikah, diakibatkan dia melakukannya setelah pesta miras dan narkoba. Sehingga mereka dinikahkan saat calon istrinya sudah hamil dua bulan, pernikahan itu dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban Agung.

Polisi menjadikan Agung sebagai target operasi selama enam bulan. Agung dan teman-temannya digerebek polisi saat tengah berpesta miras dan narkoba. Agung melarikan diri ke Bojonegoro tetapi dia kembali lagi ke Semarang setelah dirasa sudah aman dan kembali ke rumah ibu mertuanya.

Di kampungnya sendiri, Agung memang sudah dikenal sebagai pribadi yang suka membuat onar, sering memukul istrinya jika setelah pesta narkoba dan miras, mengajak tetangganya berkelahi hanya karena hal sepele. Pernah mencuri barang milik tetangganya seperti helm

³⁸ Wawancara dengan Mantan Pecandu Narkoba, Agung, pada tanggal 10 Januari 2016.

tetangganya yang diletakkan di depan rumah, Agung mengambilnya saat tengah malam, helm warna putih itu lalu dijualnya ke temannya lalu uangnya dibelikan obat pil koplo.

Agung juga pernah mencuri burung milik tetangga yang sarangnya diletakkan di depan genteng rumah. Saat subuh, si pemilik sudah berangkat kerja, sedangkan istri dan anaknya masih tidur, si pemilik lupa menaruh burung ke dalam rumah, Agung sudah mengintainya, lalu ketika pemilik sudah berangkat kerja, Agung langsung mengambilnya. Hasil penjualan burung yang dijual ke Pasar Burung digunakan untuk membeli pil dan ganja.³⁹

e. Masa Proses Pertaubatan Agung

Pada tahun 2015 di bulan April, Agung mengalami kejang-kejang dikarenakan oplosan minuman keras. Agung dirawat di Rumah Sakit selama satu minggu. Agung didiagnosa dokter mengalami perforasi baster dengan kondisi sering muntah, makan tidak enak, sakit perut hebat, gelisah, demam tinggi dan sering letih.⁴⁰

Masuk di UGD (Unit Gawat Darurat) dikarenakan kondisi yang kritis. Teman-temannya yang berjumlah tiga orang dikabarkan tidak bisa diselamatkan dan meninggal. Tetapi dengan izin Allah, Agung bisa diselamatkan. Setelah dirawat selama dua minggu, Agung sadar lalu mendengar kabar dari teman-temannya yang meninggal, Agung menangis dan mengucapkan syukur dia masih bisa selamat. Walaupun badannya belum bisa berdiri dan masih sangat lemah, lalu terdengar suara adzan subuh, secara spontan Agung tergerak untuk sholat. Tiba-tiba tubuh Agung bisa bergerak dan dia berjalan menuju masjid di Rumah Sakit Tugurejo. Dia ingat terakhir kali sholat ketika dia SD dan sudah tidak pernah menjalankannya sampai sekarang. Setelah sampai Masjid, Agung bersujud, menangis, dan memohon ampun kepada Allah atas

³⁹ Wawancara dengan Mantan Pecandu Narkoba, Agung, pada tanggal 16 Januari 2016.

⁴⁰ Wawancara dengan Isteri dari Agung, Lilis, pada tanggal 17 Januari 2016.

segala kesalahan dan dosa-dosanya yang begitu besar. Agung merasa dirinya begitu kotor dan hina di depan Allah. Agung menyesali semua perbuatannya.⁴¹

4) Deskriptif Subjek 4 (Keempat) Mantan Pecandu Narkoba di Kecamatan Semarang Barat

Untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh mengenai aspek kehidupan dari Didik yang merupakan subjek keempat dalam penelitian ini. Maka pembahasan di bawah ini merupakan perihal yang mencakup profil kehidupan Didik, kehidupan Didik pada proses kecanduan, efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba, kasus-kasus kriminal yang berasal dari dampak penyalahgunaan narkoba, dan masa proses pertaubatan Didik. Berikut ini adalah pembahasannya secara jelas.

a. Profil

Ia bernama lengkap Didik. Pria dengan ciri-ciri tubuh agak pendek dan berkulit agak gelap ini lahir di Semarang tanggal 12 November 1977.⁴² Dan sekarang usianya sudah mencapai tiga puluh sembilan tahun. Didik merupakan anak kedua dari pasangan suami-isteri yang bernama Bapak Abdullah dan Ibu Tumirah.⁴³ Ia memiliki seorang adik perempuan yang bernama Tyas. Sedangkan kakak perempuannya sudah hampir sepuluh tahun menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Malaysia dan sampai sekarang pun belum pernah kembali ke Indonesia. Didik memiliki seorang anak laki-laki dari pernikahannya dengan isteri pertamanya. Sekarang Didik tinggal bersama isterinya yang kedua di Jl. Gedung Songo III RT 04 RW 02 Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat.⁴⁴

Didik sekarang bekerja sebagai pedagang sayur saat pagi hingga siang hari untuk memberikan nafkah lahir kepada keluarganya.

⁴¹ Wawancara dengan Mantan Pecandu Narkoba, Agung, pada tanggal 17 Januari 2016.

⁴² Dokumentasi berupa KTP (Kartu Tanda Pengenal), pada tanggal 07 Februari 2016.

⁴³ Dokumentasi berupa KK (Kartu Keluarga), pada tanggal 07 Februari 2016.

⁴⁴ Observasi di rumah mantan pecandu narkoba, Didik pada tanggal 07 Februari 2016.

Sedangkan isterinya bekerja di salah satu Pabrik Garmen di Kota Semarang. Bila dilihat dari kondisi rumah dan pola kebutuhan dari penghasilan hingga pengeluaran setiap bulannya, keluarga Didik termasuk dalam golongan keluarga yang sederhana dan sudah bisa disebut cukup.

Riwayat Pendidikan dari Didik adalah ia tercatat sudah menamatkan Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1989 di SDN. Ngemplak Simongan 02-05.⁴⁵ Kemudian di tahun 1992, Didik juga lulus dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Gedong Songo.⁴⁶ Namun dikarenakan ketidakmampuan biaya orang tuanya untuk membiayai sekolahnya ke tingkat selanjutnya yakni SMA. Maka Didik pun tidak dapat melanjutkan untuk bersekolah seperti teman-teman sebayanya pada saat itu. Untuk membantu perekonomian keluarganya, ia bekerja sebagai juru parkir di Pasar Karang Ayu blok Selatan pada saat usianya masih lima belas tahun.

b. Kehidupan Proses Kecanduan

Awal Didik menggunakan obat-obatan terlarang adalah ketika ia masih berumur delapan belas tahun. Namun Didik sudah mengenal rokok pada usia dua belas tahun saat dirinya masih duduk di kelas enam SD tahun 1989. Kehidupan di saat bersekolah di SMP Gedongsongo sebenarnya terbilang anak yang cukup berprestasi. Menurutny, dulu guru-gurunya sering mengapresiasi prestasi yang diraihny baik secara akademik maupun non akademik. Dia pernah juara lomba lari, juara lomba bulu tangkis, juara lomba ilmiah.

Pekerjaan ayahnya hanya sebagai kuli angkut Pasar di Johar dan tukang becak membuat Didik tidak tega melihatnya karena ayahnya yang bernama Dullah harus menanggung semua pembiayaan seluruh keluarga. Ibunya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Dari situ Didik lulus SMP

⁴⁵ Dokumentasi berupa Ijazah SD (Sekolah Dasar), pada tanggal 07 Februari 2016.

⁴⁶ Dokumentasi berupa Ijazah SMP (Sekolah Menengah Pertama), pada tanggal 07 Februari 2016.

tahun 1992, Didik memutuskan untuk bekerja walaupun sebenarnya orang tuanya melarang dan menyuruhnya untuk melanjutkan pendidikan di tingkat SMA. Namun apa daya, Didik sudah tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan karena melihat kondisi keluarga yang kehidupannya masih serba pas-pasan, ditambah adiknya yang bernama Tyas sudah bersekolah kelas dua SD.

Didik bekerja sebagai juru parkir di Pasar Karang Ayu bagian Selatan tepatnya di dekat Toko Mas Candi Borobudur. Setiap hari Didik berangkat bekerja dari pukul 05.00 pagi – 14.00 siang dengan pendapatan satu hari mencapai Rp. 50.000,-. Namun, itu dipotong Rp. 10.000,- untuk setoran. Pada saat usianya mencapai umur 20 tahun, Didik sudah mengenal minuman keras seperti ciu maupun mense. Hal ini dipengaruhi oleh teman-teman tongkrongannya di Pasar yang sebagian besar sopir-sopir angkot dan preman pasar. Walaupun Didik selalu menolak, namun Didik merasa tidak enak dan merasa harus menghargai teman-temannya. Satu tegukan hingga hampir setiap hari membiasakan dirinya minum minuman keras akibat lingkungan kerja yang tidak mendukung.⁴⁷

Selama 10 tahun bekerja, Didik diangkat menjadi kepala parkir di Pasar Karang Ayu blok Selatan. Pendapatannya meningkat menjadi Rp. 100.000,- per hari di tahun 2002. Melihat pendapatannya saat bekerja terilang bagus, Didik memutuskan untuk menikah saat usianya genap dua puluh enam tahun di tahun 2003. Karena pada saat itu pun adiknya sudah lulus SMA dan sudah bekerja yang membuat Didik mantap untuk menikah dikarenakan sudah tidak terbebani membiayai sekolah adiknya. Didik menikah dengan istrinya yang berasal dari Wonogiri. Dari pernikahannya tersebut, Didik dikaruniai anak laki-laki yang lahir tahun 2005. Keluarganya sudah lengkap dan harmonis.

Memasuki tiga tahun pernikahannya, kehidupan keluarganya diberikan ujian oleh Tuhan. Didik semakin progresif dalam memasuki

⁴⁷ Wawancara dengan mantan pecandu narkoba, Didik, pada tanggal 14 Februari 2016.

dunia gelapnya. Dari minuman keras, ia pun sudah mulai menjajal “ngepil” sama seperti yang diajarkan oleh teman-temannya di Pasar. Didik juga mulai mentato badannya hingga hampir menutupi seluruh badannya. Pil dengan merk BI menjadi teman kesehariannya. Dari dua hingga lima pil sehari. Sikap dan perilakunya sudah mulai berubah. Yang awalnya pendiam dan tidak emosional berubah agresif dan emosional. Hal ini terbukti dengan setiap pulang bekerja hampir setiap hari selalu ngomel, memarahi istrinya tanpa alasan yang jelas bahkan tidak segan-segan menampar dan memukulnya.⁴⁸

Didik mendapat pil tersebut yang dibelinya dari Bandar yang beroperasi di Pasar. Terkadang juga mendapatkan pil-pil dengan harga satu bungkus berisi dua puluh butir pil dengan harga per bungkusnya Rp. 20.000,- dengan merk “ Eks Shimer “ yang didapatkannya dari Rumah Sakit Jiwa yang biasanya digunakan sebagai obat para pasien penyandang gangguan mental. Ternyata lingkungan di sekitar pun juga memberikan andil atau efek negatif terhadap Didik. Didik ketika di rumah juga memilih bermain dengan teman-temannya dan bersenang-senang ke tempat prostitusi “Sunan Kuning”.

Dari Rp. 150.000,- per hari diberikan untuk kebutuhan keluarga kepada istrinya hingga hanya Rp. 20.000,- satu harinya., membuat istrinya mengaku sudah tidak kuat lagi dengan sikap dan perilaku suaminya. Sudah hampir lima tahun menahan perasaannya. Tanpa pikir panjang pada tahun 2008 istrinya pergi dari rumah bersama anak semata wayangnya. Istrinya hanya berpesan kalau dia memutuskan atau meminta cerai terhadap suaminya. Hal tersebut diungkapkan kepada ibu mertuanya supaya disampaikan ke Didik.⁴⁹

Mendapati istri dan anaknya tidak berada di rumah, Didik bertanya kepada ibunya. Ibunya pun menjawab jika istrimu sudah “minggat”. Semenjak ditinggal anak istrinya sebenarnya Didik sudah bersilaturahmi

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu dari Didik, Ibu Tumirah, pada tanggal 11 Februari 2016.

⁴⁹ Wawancara dengan mantan Isteri Didik, Ibu Wati, pada tanggal 16 Februari 2016.

ke rumah mertuanya untuk mengajak istri dan anaknya pulang, namun hal tersebut gagal lantaran mertuanya terus menolaknya. Kekecewaan, stress, dan rasa marah terukir dalam diri Didik. Dia pun melampiaskan semuanya itu dengan mabuk-mabukan dan menghisap ganja atau “gelek” yang dijadikan rokok. Didik semakin parah dalam kecanduan narkoba.

Pada tahun 2008 akhir, Didik sudah berhenti bekerja dikarenakan sering tidak bekerja. Sehingga Didik menjadi pengangguran. Jika tidak ada uang untuk membeli obat-obatan, Didik mengkalinya dengan meminta uang kepada ibunya untuk membeli obat di warung, konidin atau paramex dengan menelannya lima butir sekaligus. Tidak lama kemudian Didik ikut bekerja temannya menjadi kuli bangunan di salah satu proyek pembangunan. Namun kebiasaannya tetap berjalan. Hingga satu tahun pasca bercerai dengan istrinya, ia pun menikah kembali dengan janda yang usianya sebelas tahun di atas usianya. Wanita itu bekerja di salah satu pabrik garmen di Kota Semarang.

Setelah menikah, Didik mengikuti istrinya untuk pindah ke rumah istrinya. Sebenarnya istrinya sudah mengetahui kebiasaan buruk dari suaminya. Namun karena kecintaannya, dia berniat “ngopeni” suaminya agar lambat laun mau berhenti dari segala hal-hal negatif yang selama ini dilakukannya.⁵⁰

c. Efek Yang Ditimbulkan Dari Penyalahgunaan Narkoba

Efek dari ganja dan pil koplo dan cium yang dikonsumsi Didik berakibat buruk bagi fisiknya diantaranya Didik suka makan dalam jumlah porsi besar namun berat badannya tetap dan tidak bertambah atau tetap kurus. Bagian pipi Didik menjadi kempot (mengerut), matanya sering merah dan berkantung, sekitar matanya juga menghitam. Didik mengalami susah tidur sehingga sering sakit kepala. Didik juga sering mengeluh sakit perut. Didik menjadi mudah letih dan lesu. Nafas Didik

⁵⁰ Wawancara dengan mantan pecandu narkoba, Didik, pada tanggal 14 Februari 2016.

sering sesak, dan batuk terus menerus. Didik juga merasakan bibirnya sering panas.

Dampak psikis yang dirasakan Didik antara lain dia lebih agresif, menjadi mudah marah, tetapi dia semakin menjadi pemberani. Didik juga mengalami rasa gembira yang berlebihan dan tertawa terbahak-bahak secara tiba-tiba. Didik juga sulit untuk mengingat atau pelupa dan suka berbiacara ngelantur.

d. Kasus-kasus Kriminal Yang Berasal Dari Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Tindakan kriminalitas yang pernah dilakukan Didik adalah sering memukul dan menampar istrinya. Didik pernah dilaporkan ke Polisi akibat kasus pemukulan terhadap tetangganya sendiri, namun akhirnya kedua belah pihak sepakat untuk damai dengan memberikan uang sebesar Rp. 1.500.000,- untuk biaya pengobatan dari korbannya.

Didik tercatat pernah melakukan pembunuhan terhadap kakak dari istrinya yang kedua. Hal itu terjadi ketika Didik tidak terima saat mendengar pembicaraan yang tidak menyenangkan mengenai dirinya, Didik melakukannya tanpa kesadaran yang utuh karena Didik baru saja mabuk-mabukan, dengan kalap dia membunuh kakak iparnya dengan menusuknya menggunakan pisau dapur. Kakaknya tidak dapat diselamatkan ketika di Rumah Sakit walaupun sebenarnya sudah langsung mendapatkan pertolongan pertama di UGD namun akhirnya nyawa kakak iparnya tidak dapat diselamatkan. Didik langsung ditahan pihak berwajib selang beberapa jam dari kejadian perkara. Ia ditahan di kepolisian sektor Semarang Barat. Didik dijatuhi hukuman penjara selama sepuluh tahun. Ketika baru dua tahun di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Kedung Pane, Didik dipindahkan ke LP Nusakambangan dikarenakan Didik juga harus menjalani rehabilitasi narkoba di Nusakambangan. Disana Didik menjalani hukuman selama lima tahun karena dipotong remisi-remisi. Didik keluar tahanan tahun

2015 akhir tahun. Perilakunya yang berubah menjadi lebih baik pada saat di tahanan yang kemudian Didik dipercaya sebagai juru masak disana. Yang diberikan tugas untuk memasak makanan untuk para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan.⁵¹

e. Masa Proses Pertaubatan Didik

Didik mengaku bahwa dia mau berubah dan berhenti untuk memakai narkoba ketika dia tinggal di LP Nusakambangan. Ketika sudah lama sekali tidak melakukan shalat. Didik menghampiri Masjid di LP pada saat shalat Jumat karena teman-teman satu selnya juga ke Masjid. Dari ceramah yang disampaikan oleh khatib mengenai pintu-pintu taubat dari Allah, hatinya tersentak dan tanpa disadari ia meneteskan air matanya. Didik teringat masa lalunya yang kelam, teringat anak istrinya, teringat dosa dan kesalahannya yang begitu besar.

Sehingga mulai dari itu, dia selalu belajar untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan bertaubat dan mengaji yang dibimbing oleh salah satu ustadz yang ditugaskan untuk menerapi dan membina para pecandu narkoba di LP Nusakambangan. Didik mulai mempelajari tata cara berwudlu, tata cara shalat, dan bacaannya serta mengaji mulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyyah hingga mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari mulai malam jam dua pagi hingga jam delapan malam selalu diisi dengan ibadah dan program rehabilitasi dari ketergantungannya terhadap narkoba. Pada saat itu, dia benar-benar ingin bertaubat dan sembuh. Sehingga ketika masa hukumannya selesai, ia akan memperbaiki segalanya yang pernah disia-siakannya dan juga berjanji akan menemui serta merawat anaknya.⁵²

⁵¹ Wawancara dengan mantan pecandu narkoba, Didik, pada tanggal 28 Februari 2016.

⁵² Wawancara dengan mantan pecandu narkoba, Didik, pada tanggal 28 Februari 2016.

B. Pelaksanaan Meditasi Zikir Mantan Pecandu Narkoba di Kecamatan Semarang Barat

1. Metode Pelaksanaan Meditasi Zikir Subjek Pertama

Ada beberapa hal yang harus dilaksanakan oleh Kuswanto terkait dengan pelaksanaan atau metode meditasi zikir yang diamalkan setiap harinya. Perlu diketahui bahwa metode ini dilaksanakan atas arahan dari Gurunya yang bernama Gus Arwani. Meditasi zikir ini telah dipraktikkan dalam kurun waktu yang cukup lama yakni dari Agustus 2014 hingga sekarang.

Beberapa langkah yang dilakukan oleh Kuswanto sebelum melakukan meditasi zikir yang akan dijelaskan di bawah ini:

Tahap Persiapan

1. Mandi pada malam hari setelah jam 12 malam. Karena mandi setelah jam 12 memiliki manfaat untuk kesehatan.
2. Mengambil air wudhu untuk bersuci.
3. Melaksanakan sholat sunah tahajud dan sholat sunah hajat.
4. Posisi yang diterapkan adalah posisi bersila dengan punggung tidak bersandar apapun.
5. Meditasi zikir dilakukan di tempat seperti bangunan berbentuk Joglo yang biasanya difungsikan sebagai tempat ibadah di lingkungan kediaman Gurunya.

Tahap Pelaksanaan

1. Memantapkan hati untuk berniat hanya mengharap kebaikan dari Allah SWT.
2. Memejamkan mata dan mulai mengatur napas dengan menghirup udara disekitar dan mengeluarkannya dengan pelan-pelan.
3. Setelah ketenangan sudah dianggap cukup maka segera memulai amalan zikir.
4. Amalan zikir yang dibaca Kuswanto adalah lafazh istighfar sebanyak 111 kali kemudian dilanjutkan membaca syahadat sebanyak 7 kali dan Sholawat kepada Nabi saw. sebanyak 10 kali. Seterusnya surah

al-Fatihah yang ditujukan kepada Allah SWT., Nabi Muhammad SAW., Nabi Hidhir a.s, Para Sahabat (Sayidina Abu Bakar al-Shiddiq, Sayyidina ‘Umar ibn al-Khattab, Sayidina ‘Ustman bin ‘Affan, Sayidina ‘Ali bin Abi Thalib, Syaikh ‘Abd al-Qadir al-Jilani, Wali songo, Sultan Agung, para Kyai, dan kedua orang tua (ini disebut dengan bertawasul).

Berikut bacaan zikir tersebut adalah:

استغفر الله العظيم (x 111)

اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله (x 7)

اللهم صل وسلم على سيدنا محمد (x 10)

5. Berkonsentrasi secara penuh terhadap bacaan zikir yang diamalkan tersebut hingga dapat merasakan ketenangan dalam jiwa. Dalam ketenangan jiwa tersebut diikuti rasa khusu’, ikhlas, dan pasrah kepada Allah SWT.
6. Apabila sudah menyelesaikan sebanyak 333 kali membaca dan menghayati bacaan zikir Hasballah sebagai berikut:

حسبنا الله ونعم الوكيل (x 333)

Kemudian di akhiri dengan bersyukur dan berharap semoga amalannya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang baik.

Sebagai tambahan keterangan di atas, bahwa ketika Kuswanto melakukan meditasi zikir tersebut sering sekali teringat dosa-dosa yang pernah dilakukan di masa lalu. Sehingga tanpa disadarinya, Dia meneteskan air matanya sebagai tanda rasa menyesal dan merasa bersalah atas apa yang sudah pernah ia lakukan ketika menjadi pecandu narkoba.⁵³

2. Metode Pelaksanaan Meditasi Zikir Subjek Kedua

⁵³ Observasi praktek meditasi zikir dan wawancara dengan mantan pecandu narkoba, Kuswanto, pada tanggal 02 Februari 2016.

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh Hendra terkait dengan pelaksanaan atau metode meditasi zikir yang diamalkan setiap harinya. Perlu diketahui bahwa metode ini dilaksanakan atas bimbingan praktisi pengobatan alternatif yang telah memberikan tahapan-tahapan pemulihan kejiwaan serta penyembuhan dari ketergantungan narkobanya. Teknik meditasi zikir ini telah diterapkan Hendra dari bulan Januari 2015 hingga sekarang.

Beberapa langkah yang dilakukan oleh Hendra dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan meditasi zikir akan dijelaskan di bawah ini:

Tahapan Persiapan

1. Membersihkan diri dengan mandi dan sambil mengetuk ringan di bagian ubun-ubun dilanjutkan dengan berwudlu.
2. Berniat untuk melaksanakan meditasi zikir ditujukan untuk Allah pada kondisi tempat yang tenang dan sepi.
3. Memakai pakaian atau baju muslim yang nyaman.
4. Melakukan pemanasan ringan seperti pemanasan ketika akan berolah raga.
5. Olah pernafasan. Biasanya menggunakan pernafasan perut.
6. Dilakukan dua kali dalam sehari yakni setelah salat subuh dan setelah salat isya'.

Tahap Pelaksanaan

1. Duduk di lantai tanpa alas dengan posisi punggung tegak namun tidak terlalu kaku.
2. Merenungi dan merasakan keagungan ciptaan Allah di sekitar dan khususnya seluruh anggota badan agar selalu memiliki rasa bersyukur.
3. Membaca bacaan di bawah ini:

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم (X٢١)

بسم الله الرحمن الرحيم

اللهم صلّ على سيّدنا محمد و على سيدنا محمد (X١٠٠)

ارحمنيا ارحم الراحمين (X٤٠) رحمت الله وبركاته عليكم اهل
البيت انه حميد مجيد

4. Sambil merilekskan anggota badan dari ujung rambut hingga ujung kaki dan fokus yang terus dijaga.
5. Berdo'a dengan keyakinan seperti:

رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً

إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴿٥٥﴾

“Ya Allah, Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.”⁵⁴ (QS. Ali Imran (3): 5).

“Senantiasa sehatkan jiwa dan ragaku untuk beribadah kepada-Mu”

“Allahu Akbar (tiga kali) sekeras mungkin dalam hati.

6. Tersenyum dengan ucapan hamdallah diiringi nafas panjang.⁵⁵

3. Metode Pelaksanaan Meditasi Zikir Subjek Ketiga

Pada bagian ini dijelaskan mengenai tentang metode atau langkah-langkah meditasi zikir yang dilakukan oleh Agung dalam upaya untuk sarana kesembuhannya dari jeratan ketergantungan akan napza. Metode yang dilakukan adalah metode zikir yang pernah diajarkan dan dibimbing oleh peneliti sendiri pada bulan Agustus di tahun 2015 selama dua bulan lamanya dan dilanjutkan hingga sekarang. Mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan.

Peneliti sendiri menggunakan metode zikir yang telah diajarkan oleh Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, M.A. berupa zikir pernapasan dan zikir hati. Walaupun dalam pelaksanaannya tidak sama persis namun pada

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Terjemah Tafsir Per Kata: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2010), hlm. 50.

⁵⁵ Observasi praktek meditasi zikir dan wawancara dengan mantan pecandu narkoba, Hendra, pada tanggal 29 November 2016.

dasarnya mengacu pada teknik yang telah dibuat dan dikembangkan oleh beliau.

Tahap Persiapan

1. Dimulai dari meluruskan niat untuk beribadah kepada Allah.
2. Mandi, berwudlu dan melaksanakan shalat subuh berjama'ah.
3. Dilakukan dua puluh menit sebelum matahari terbit. Karena pada waktu tersebut udara masih bersih sehingga terbebas dari polusi dan tingkat kondisi ketenangan di lingkungan sekitar masih kondusif.
4. Tempat yang digunakan adalah serambi masjid yang langsung bersentuhan dengan alam dan dapat merasakan kesegaran udara pagi.
5. Duduk bersila dengan posisi yang nyaman dan rileks.
6. Melakukan pemanasan ringan dengan melalui pelatihan pernapasan perut.
7. Berlatih konsentrasi dan fokus terlebih dahulu.

Tahap Pelaksanaan

1. Mata terpejam dengan pikiran dan hati yang tenang.
2. Mengosongkan nafas.
3. Membaca surah al-Fatihah dengan menghayati setiap makna dari isi surah tersebut.
4. Lidah ditekuk atau ditempelkan ke langit-langit.
5. Menarik napas panjang dan masukkan ke dalam perut.
6. Menahan nafas diperut sambil diiringi do'a sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الشَّافِي

بِسْمِ اللَّهِ الْكَافِي

بِسْمِ اللَّهِ الْمَعْفِي

بِسْمِ اللَّهِ رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ شَيْءٌ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ

وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

7. Mengeluarkan napas melalui mulut, sambil mengucapkan “Allahu Akbar”.
8. Mengambil dan menahan napas pada perut dan mengeluarkannya sebanyak tiga kali sambil membayangkan penyakit seperti cairan hitam.
9. Visualisasikan mengeluarkan penyakit dari tubuh sambil visualisasikan gunting memutus penyakit tersebut.⁵⁶

Kemudian dilanjut dengan terapi zikir hati yang dilaksanakan pada waktu dhuha. Dengan bacaan sebagai berikut :

الفاتحة . الاخلاص 3 X . الفلق . الناس . الانشراح . اية كرسى .
 اللهم صل على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه وسلم
 حسبنا الله ونعم الوكيل نعم المولى ونعم النصير
 يارحمن يا رحيم
 يا الله يا قديم
 يا سميع يا بصير
 يا شافي يا سلام
 يا لطيف
 سبحان الله والحمد لله ولا اله الا الله هو الله اكبر .
 لا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم
 استغفر الله العظيم
 لا اله الا الله

(dibaca dalam hati dengan penuh *khudlu'* (tunduk) dan *khusyu'*) الله

4. Metode Pelaksanaan Meditasi Zikir Subjek Ketiga

Beberapa langkah yang akan diuraikan di bawah ini merupakan metode meditasi zikir yang diamalkan atau dilaksanakan oleh Didik

⁵⁶ Observasi praktek meditasi zikir dan wawancara dengan mantan pecandu narkoba, Agung, pada tanggal 17 Januari 2016.

sesuai dengan ajaran yang diterimanya pada saat berada di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Nusakambangan yang dibimbing oleh pendamping pemulihan dari kecanduan narkoba. Tujuan dari program zikir tersebut merupakan bagian dari rehabilitasi dan binaan lanjut pasca kecanduan narkoba selama enam bulan. Namun, kemudian tetap diamankan sendiri oleh Didik hingga sekarang.

Beberapa tahapan yang dilakukan oleh Didik yang dimulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan meditasi zikir akan dijelaskan di bawah ini:

Tahap persiapan

1. Persiapan bangun tidur pada pukul setengah dua pagi karena aktifitas terapi zikir dan shalat malam dilaksanakan pukul dua dini hari.
2. Mandi dengan air mengalir. Air dari keran diguyurkan langsung di kepala bagian atas.
3. Dilanjutkan berwudlu dengan baik dan benar.
4. Diperintahkan oleh pembimbing untuk minum air yang sudah di do'a sebanyak tiga gelas terlebih dahulu sambil berdo'a.
5. Menata barisan shaf secara rapi dan memberi jarak dengan yang lainnya agar tercipta kekhusu'an.
6. Melaksanakan shalat sunnah taubat, awabin, tahajjud, dan hajat.
7. Duduk bersila dengan mata tertutup dan fokus.

Tahap Pelaksanaan

1. Diawali dengan membaca kalimah istighfar sebanyak seratus kali yang berbunyi :

استغفر الله العظيم من كل ذنب عظيم (100x)

- sambil mengingat kesalahan dan dosa yang pernah dilakukan dan mengharap ampunan Allah, sambil menghirup dan mengeluarkan nafas secara perlahan-lahan.
2. Membaca syahadat tiga kali bersama-sama dan Shalawat kepada Nabi Muhammad saw.

3. Membaca zikir asmaul husna secara bersama-sama sebanyak tiga kali.
4. Kemudian dilanjutkan dengan bacaan tahlil yang dibaca dalam qalbu sebanyak-banyaknya hingga hati dapat merasakan getaran-getaran biasanya sebanyak seratus kali.
5. Yang terakhir, adalah persenungan. Merenungkan segala hal dengan diiringi kalimah subhanallah wabihamdihi subhanallah hil adzim.

سبحان الله وبحمده سبحان الله العظيم
6. Ditutup dengan menarik nafas panjang dan dikeluarkan dengan bacaan Alhamdulillahirabbil alamin.⁵⁷

C. Hasil Pengaruh Meditasi Zikir Terhadap Kondisi Mental Mantan Pecandu Narkoba di Semarang Barat

Untuk mengukur derajat kesehatan mental dari mantan pecandu narkoba di Semarang Barat sebagai pengaruh dari meditasi zikir yang diamalkan dengan metode yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya. Maka, diperlukan beberapa pernyataan yang harus dijawab oleh masing-masing subjek sesuai dengan apa yang dirasakan pasca narkoba.

Untuk itu peneliti menggunakan modul yang disusun oleh dr.Lydia Harlina Martono, SKM dan dr. Satya Joewana, Sp.KJ sebagai alat untuk mengetahui derajat kesehatan dari keempat mantan pecandu narkoba di Semarang Barat.⁵⁸ Di bawah ini adalah hasil dari pernyataan keempat mantan pecandu narkoba yang dituangkan pada tabel.

⁵⁷ Observasi praktek meditasi zikir dan wawancara dengan mantan pecandu narkoba, Didik, pada tanggal 28 Februari 2016.

⁵⁸ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *16 Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 67.

1. Derajat Kesehatan Mental Kuswanto Pasca Narkoba

Tabel 1.1
Gambaran Tentang Diri Sendiri

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya merasa puas dengan kehidupan saya					V
2.	Saya mampu menghadapi berbagai situasi umumnya					V
3.	Saya mampu menghadapi kekecewaan dalam hidup				V	
4.	Saya mampu menilai diri saya sesuai dengan kenyataan					V
5.	Saya memiliki harga diri yang wajar				V	
Jumlah (A) = 23						

Tabel 1.2
Gambaran Terhadap Orang Lain

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya mudah berkomunikasi dengan orang lain					V
2.	Saya mudah memahami perasaan orang lain					V
3.	Saya mudah menjalin persahabatan dengan orang lain					V
4.	Saya dapat menghargai pendapat orang lain yang berbeda				V	
5.	Saya merasa menjadi bagian dari lingkungan saya				V	
Jumlah (B) = 23						

Tabel 1.3

Kemampuan Menghadapi Tantangan Kehidupan

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya mampu menetapkan tujuan hidup saya					V
2.	Saya mampu mengambil keputusan sendiri				V	
3.	Saya mampu menerima tanggung jawab					V
4.	Saya mampu menerima ide dan pengalaman baru				V	
5.	Saya puas dengan pekerjaan saya					V
	Jumlah (C) = 23					

Jumlah (A+B+C) = 23+23+23 = 69

Nilai: 61-75 baik; 46-61 Cukup; 31-46 kurang; 15-30 buruk.

Sesuai data yang tertera di atas, maka derajat kesehatan mental Kuswanto pada skor 69 yang jika dilihat dari kategori penggolongan termasuk kategori **baik**. Sehingga Kuswanto telah memiliki kondisi kesehatan mental yang baik setelah menjalankan meditasi zikir dalam kurun waktu satu tahun dari tahun 2014 hingga 2015 pasca narkoba.

2. Derajat Kesehatan Mental Hendra Pasca Narkoba

Tabel 2.1

Gambaran Tentang Diri Sendiri

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya merasa puas dengan kehidupan saya		V			
2.	Saya mampu menghadapi berbagai situasi umumnya				V	
3.	Saya mampu menghadapi kekecewaan dalam hidup				V	
4.	Saya mampu menilai diri saya sesuai dengan kenyataan				V	

5.	Saya memiliki harga diri yang wajar				V	
Jumlah (A) = 18						

Tabel 2.2

Gambaran Terhadap Orang Lain

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya mudah berkomunikasi dengan orang lain			V		
2.	Saya mudah memahami perasaan orang lain			V		
3.	Saya mudah menjalin persahabatan dengan orang lain			V		
4.	Saya dapat menghargai pendapat orang lain yang berbeda			V		
5.	Saya merasa menjadi bagian dari lingkungan saya				V	
Jumlah (B) = 16						

Tabel 2.3

Kemampuan Menghadapi Tantangan Kehidupan

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya mampu menetapkan tujuan hidup saya				V	
2.	Saya mampu mengambil keputusan sendiri			V		
3.	Saya mampu menerima tanggung jawab				V	
4.	Saya mampu menerima ide dan pengalaman baru			V		
5.	Saya puas dengan pekerjaan saya				V	
Jumlah (C) = 18						

Jumlah (A+B+C) = 18+16+18 = 52

Nilai: 61-75 baik; 46-61 Cukup; 31-46 kurang; 15-30 buruk.

Sesuai data yang tertera di atas, maka derajat kesehatan mental Hendra pada skor 52 yang jika dilihat dari kategori penggolongan termasuk kategori **cukup baik**. Sehingga Hendra telah memiliki kondisi kesehatan mental yang cukup baik setelah menjalankan meditasi zikir dalam kurun waktu enam bulan pasca narkoba.

3. Derajat Kesehatan Mental Agung Pasca Narkoba

Tabel 3.1
Gambaran Tentang Diri Sendiri

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya merasa puas dengan kehidupan saya				V	
2.	Saya mampu menghadapi berbagai situasi umumnya					V
3.	Saya mampu menghadapi kekecewaan dalam hidup				V	
4.	Saya mampu menilai diri saya sesuai dengan kenyataan					V
5.	Saya memiliki harga diri yang wajar				V	
	Jumlah (A) = 22					

Tabel 3.2
Gambaran Terhadap Orang Lain

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya mudah berkomunikasi dengan orang lain					V
2.	Saya mudah memahami perasaan orang lain				V	
3.	Saya mudah menjalin persahabatan dengan orang lain					V
4.	Saya dapat menghargai pendapat orang lain yang berbeda					V

5.	Saya merasa menjadi bagian dari lingkungan saya				V	
Jumlah (B) = 23						

Tabel 3.3
Kemampuan Menghadapi Tantangan Kehidupan

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya mampu menetapkan tujuan hidup saya					V
2.	Saya mampu mengambil keputusan sendiri					V
3.	Saya mampu menerima tanggung jawab					V
4.	Saya mampu menerima ide dan pengalaman baru					V
5.	Saya puas dengan pekerjaan saya				V	
Jumlah (C) = 20						

Jumlah (A+B+C) = 22+23+24 = 69

Nilai: 61-75 baik; 46-61 Cukup; 31-46 kurang; 15-30 buruk.

Sesuai data yang tertera di atas, maka derajat kesehatan mental Agung pada skor 69 yang jika dilihat dari kategori penggolongan termasuk kategori **baik**. Sehingga Agung telah memiliki kondisi kesehatan mental yang baik setelah menjalankan meditasi zikir dalam kurun waktu empat belas bulan atau satu tahun lebih dua bulan dimulai pada bulan Agustus 2015 pasca narkoba.

4. Derajat Kesehatan Mental Didik Pasca Narkoba

Tabel 4.1
Gambaran Tentang Diri Sendiri

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya merasa puas dengan kehidupan saya					V
2.	Saya mampu menghadapi berbagai situasi umumnya				V	
3.	Saya mampu menghadapi kekecewaan dalam hidup				V	
4.	Saya mampu menilai diri saya sesuai dengan kenyataan				V	
5.	Saya memiliki harga diri yang wajar				V	
	Jumlah (A) = 21					

Tabel 4.2
Gambaran Terhadap Orang Lain

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya mudah berkomunikasi dengan orang lain					V
2.	Saya mudah memahami perasaan orang lain				V	
3.	Saya mudah menjalin persahabatan dengan orang lain					V
4.	Saya dapat menghargai pendapat orang lain yang berbeda				V	
5.	Saya merasa menjadi bagian dari lingkungan saya				V	
	Jumlah (B) = 22					

Tabel 4.3

Kemampuan Menghadapi Tantangan Kehidupan

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya mampu menetapkan tujuan hidup saya					V
2.	Saya mampu mengambil keputusan sendiri				V	
3.	Saya mampu menerima tanggung jawab					V
4.	Saya mampu menerima ide dan pengalaman baru				V	
5.	Saya puas dengan pekerjaan saya					V
	Jumlah (C) = 23					

Jumlah (A+B+C) = 21+22+23 = 66

Nilai: 61-75 baik; 46-61 Cukup; 31-46 kurang; 15-30 buruk.

Sesuai data yang tertera di atas, maka derajat kesehatan mental Didik pada skor 66 yang jika dilihat dari kategori penggolongan termasuk kategori **baik**. Sehingga Didik telah memiliki kondisi kesehatan mental yang baik setelah menjalankan meditasi zikir dalam kurun waktu enam bulan pasca kecanduan narkoba.